



## **Pengaruh Media Dakwah Terhadap Motivasi Keislaman Peserta Didik di MTs 29 Jakarta**

**M. Tamsil Muin**

Sekolah Tinggi Agama Islam Asy-Syukriyyah

E-mail: tamsil2610@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh media dakwah terhadap motivasi keislaman peserta didik di MTs 29 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel penelitian ini adalah peserta didik MTs 29 Jakarta yang berjumlah 605 responden, yang terdiri dari laki-laki 269 dan perempuan 336 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur penggunaan media dakwah dan tingkat motivasi keislaman peserta didik. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan negatif dengan penggunaan media dakwah dengan motivasi keislaman peserta didik di MTs 29 Jakarta. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran media dakwah dalam meningkatkan motivasi keislaman peserta didik di institusi pendidikan Islam. Penelitian ini juga memberikan masukan bagi pihak terkait untuk lebih memperhatikan penggunaan media dakwah sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan motivasi keislaman peserta didik.

**Kata kunci: Media Dakwah, Motivasi Dakwah, Siswa Islam**

### **ABSTRACT**

*This research aims to investigate the influence of da'wah media on the Islamic motivation of students at MTs 29 Jakarta. The research method used is a quantitative method with a correlational research design. The sample for this research was MTs 29 Jakarta students, totaling 605 respondents, consisting of 269 male and 336 female students. The instrument used was a questionnaire to measure the use of da'wah media and the level of students' Islamic motivation. The collected data was analyzed using simple regression analysis techniques. The results of the research show that there are positive and negative influences from the use of da'wah media with Islamic motivation for students at MTs 29 Jakarta. The implication of this research is the important role of da'wah media in increasing students' Islamic motivation in Islamic educational institutions. This research also provides input for related parties to pay more attention to the use of da'wah media as a means of increasing students' Islamic motivation.*

**Keywords: Da'wah Media, Dakwah Motivation, Islamic Students**

## A. Pendahuluan

Media dakwah, terutama dengan kemajuan teknologi seperti internet dan media sosial, memberikan akses yang lebih mudah terhadap informasi keislaman. Peserta didik dapat dengan cepat dan mudah mengakses ceramah, kuliah agama, atau konten Islami lainnya yang dapat memotivasi mereka untuk lebih mendalami agama Islam. Media dakwah seringkali menyajikan konten-konten yang edukatif dan inspiratif tentang Islam. Ini dapat berupa ceramah keagamaan, kisah-kisah para ulama, atau testimoni orang-orang yang telah mengalami perubahan positif dalam hidup mereka melalui agama Islam. Konten-konten ini mampu menginspirasi peserta didik untuk lebih aktif dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Media dakwah juga memberikan platform untuk berinteraksi dengan komunitas keagamaan yang lebih luas. Melalui forum diskusi, grup media sosial, atau komunitas daring lainnya, peserta didik dapat bertukar pendapat, berbagi pengalaman, dan mendapatkan dukungan dari sesama muslim. Interaksi ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dalam menjalankan ajaran agama. Penggunaan teknologi dalam media dakwah membuatnya lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Video ceramah, podcast, atau aplikasi mobile yang menghadirkan konten keislaman dengan cara yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk lebih mendalami agama Islam. Media dakwah seringkali mampu mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan menyajikan solusi-solusi Islami untuk masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan modern, media dakwah dapat memotivasi peserta didik untuk menerapkan ajaran Islam dalam konteks kehidupan mereka yang lebih luas.<sup>1</sup>

Media dakwah bisa memiliki dampak buruk bagi peserta didik dalam beberapa situasi, meskipun tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman agama dan nilai-nilai moral. Ada beberapa dampak buruk yang mungkin timbul akibat media dakwah yang yang serba mudah diakses di internet atau sosial media seperti media dakwah yang tidak disampaikan dengan konteks yang tepat atau dipahami secara salah dapat membingungkan peserta didik. Hal ini bisa menghasilkan pemahaman yang keliru tentang ajaran agama atau nilai-nilai moral. Beberapa jenis media dakwah bisa menekankan pandangan yang ekstrem atau fanatik, yang mungkin memicu sikap intoleransi atau bahkan kekerasan. Peserta didik yang terpapar terlalu banyak pada konten semacam itu dapat menjadi radikal atau fundamentalis. Media dakwah yang tidak memberikan ruang untuk diskusi atau pertimbangan terhadap sudut pandang lain dapat menyebabkan peserta didik menjadi tidak toleran terhadap perbedaan dan menghakimi orang lain yang memiliki keyakinan yang berbeda. Terlalu banyak terpapar pada satu jenis media dakwah bisa menghambat kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi dengan objektif. Mereka mungkin menjadi terlalu pasif dalam menerima informasi tanpa mempertimbangkan atau memeriksa kebenarannya. Jika media dakwah menjadi fokus utama dalam pendidikan agama, maka peserta didik mungkin mengalami kurangnya paparan terhadap aspek-aspek lain dari pendidikan, seperti sains, seni, atau

---

<sup>1</sup> Mutmainah Mutmainah, "Memanfaatkan 'Podcast' Sebagai Strategi Dakwah Di Era Disrupsi : Analisis Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2231-40, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21691>.

bahasa, yang penting untuk pengembangan yang holistik. Peserta didik yang terlalu terpaku pada media dakwah tertentu mungkin mengalami isolasi sosial karena mereka mungkin lebih memilih berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pandangan serupa, sementara mengabaikan atau bahkan menolak orang-orang yang berbeda pendapat. Penting bagi penyelenggara dakwah dan pendidik agama untuk memastikan bahwa media dakwah yang digunakan disampaikan dengan konteks yang tepat, memberikan ruang untuk dialog dan refleksi, serta mendorong pengembangan kritis dan toleransi terhadap perbedaan pendapat.<sup>2</sup>

Tulisan ini membahas tentang "Pengaruh Media Dakwah Terhadap Motivasi Keislaman Peserta Didik di MTs 29 Jakarta" mengulas bagaimana berbagai jenis media dakwah, seperti ceramah, buku, video, dan aplikasi, mempengaruhi motivasi keislaman peserta didik. Tulisan ini juga menjelaskan bagaimana media-media tersebut dapat membangkitkan minat, keinginan, dan semangat peserta didik untuk memperdalam pengetahuan agama Islam, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan tersebut juga dapat menyoroti peran teknologi dalam menyebarkan dakwah, seperti media sosial, platform digital, dan aplikasi khusus dakwah, dan bagaimana penggunaannya dapat menciptakan ruang yang lebih luas dan akses yang lebih mudah bagi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan. Selain itu, tulisan bisa mengulas dampak positif dan negatif dari penggunaan media dakwah terhadap motivasi keislaman peserta didik, serta strategi yang efektif untuk memanfaatkannya secara optimal dalam konteks pendidikan keislaman.<sup>3</sup>

Ada 3 teori yang Penulis gunakan dalam kaitannya dengan pengaruh media dakwah terhadap motivasi keislaman peserta didik dapat melibatkan beberapa konsep dan teori yang relevan. Berikut ini adalah beberapa elemen yang mungkin termasuk dalam kerangka teori tersebut:

#### 1. Teori Komunikasi

Meliputi konsep-konsep seperti komunikasi persuasif, efek media massa, dan model komunikasi. Teori ini membantu dalam memahami bagaimana pesan dakwah disampaikan melalui media dan bagaimana pesan tersebut mempengaruhi motivasi keislaman peserta didik.

#### 2. Teori Sosial

Melibatkan konsep-konsep seperti identitas sosial, pengaruh sosial, dan teori interaksi sosial. Teori ini membantu dalam memahami bagaimana pesan-pesan dakwah dalam media dapat memengaruhi persepsi dan identitas keislaman peserta didik melalui interaksi dengan komunitas keagamaan mereka.

---

<sup>2</sup> Faisal Muzzammil, "MODERASI DAKWAH DI ERA DISRUPSI (Studi Tentang Dakwah Moderat Di Youtube)," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 109-29, <https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.175>.

<sup>3</sup> Haris Budiman, "Pengaruh Model Pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Sains Dan Teknologi Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017): 75-83, <https://media.neliti.com/media/publications/177430-ID-peran-teknologi-informasi-dan-komunikasi.pdf>.

### 3. Teori Perubahan Sikap dan Perilaku

Melibatkan konsep-konsep seperti pembentukan sikap, intensi perilaku, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku. Dalam konteks ini, kerangka teori ini membantu dalam memahami bagaimana media dakwah dapat memengaruhi sikap dan perilaku keislaman peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai dan norma-norma agama. Dengan memadukan konsep-konsep dari berbagai teori tersebut, kita dapat membangun kerangka teori yang komprehensif untuk memahami pengaruh media dakwah terhadap motivasi keislaman peserta didik.<sup>4</sup>

## B. Metode

Penelitian tentang pengaruh media dakwah terhadap motivasi keislaman peserta didik dengan pendekatan kualitatif yang berdasarkan data berita online dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pesan-pesan keagamaan disampaikan melalui media online dan bagaimana peserta didik bereaksi terhadapnya. Beberapa pengaruh yang mungkin ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain; *pertama* media dakwah dapat meningkatkan kesadaran keagamaan peserta didik dengan menyampaikan pesan-pesan keislaman yang relevan dan menarik bagi mereka. Berita online yang membahas isu-isu keagamaan melalui media dakwah bisa memotivasi peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut tentang agama mereka sendiri, sehingga meningkatkan pemahaman dan kedalaman keimanan mereka. *Kedua*, media dakwah dapat memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan sosial, moralitas, dan ketaatan terhadap ajaran agama. Pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui media dakwah dapat membantu peserta didik memperkuat identitas keagamaan mereka dan merasa lebih terhubung dengan komunitas keagamaan mereka. *Ketiga*, media dakwah juga dapat memengaruhi cara peserta didik memandang dunia di sekitar mereka, termasuk pandangan mereka terhadap isu-isu sosial, politik, dan budaya.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan seperti analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam berita online terkait media dakwah dan mencari pola-pola dalam respons peserta didik yang diungkapkan dalam wawancara atau diskusi kelompok. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media dakwah mempengaruhi motivasi keislaman peserta didik dan faktor-faktor apa yang memengaruhi pengaruh tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mutmainah, "Memanfaatkan 'Podcast' Sebagai Strategi Dakwah Di Era Disrupsi : Analisis Peluang Dan Tantangan."

<sup>5</sup> Tatang Parjaman and Dede Akhmad, "Pendekatan Penelitian Kombinasi; Sebagai 'Jalan Tengah' Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif," *Jurnal Moderat* 5, no. 4 (2019): 530-48, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>.

<sup>6</sup> Andi Amri, "Pengaruh Periklanan Melalui Media Sosial Terhadap UMKM Di Indonesia Di Masa PAndemi," *Jurnal Brand* 2, no. 1 (2020): 123-30, [https://www.academia.edu/42672824/Dampak\\_Covid-19\\_Terdapat\\_UMKM\\_di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-19_Terdapat_UMKM_di_Indonesia).

### C. Pembahasan

Penelitian tentang pengaruh media dakwah terhadap motivasi keislaman peserta didik di MTs 29 Jakarta melibatkan beberapa tahapan penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik yang terdaftar di MTs 29 Jakarta. Peserta didik yang dijadikan responden memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Jumlah peserta didik adalah 605 yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 269 dan perempuan 336.
2. Latar belakang pendidikan peserta didik yang telah menempuh beberapa tingkat pendidikan sebelumnya dari sekolah dasar sebanyak 512 siswa dan berasal dari Madrasah Ibtidaiyah atau MI 93 dan saat ini mengikuti pendidikan menengah di MTs 29 Jakarta.
3. Lingkungan sosial peserta didik dengan berbagai ragam suku, Jawa, Sunda, Batak, Minangkabau, Ambon, Melayu dan Manado. Responden berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, namun berkumpul di lingkungan pendidikan Islam yang sama di MTs 29 Jakarta.
4. Peserta didik yang memiliki tingkat pengalaman dan pengetahuan agama Islam yang beragam, mulai dari yang memiliki pemahaman dasar hingga yang lebih mendalam.
5. Responden yang aktif mengonsumsi berbagai jenis media dakwah, seperti ceramah agama, acara televisi Islam, radio dakwah, aplikasi berbasis agama, dan platform media sosial dengan konten Islami.
6. Peserta didik yang memiliki beragam tingkat motivasi keislaman, mulai dari yang memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari hingga yang membutuhkan dorongan tambahan untuk meningkatkan keaktifannya dalam beribadah dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Dengan demikian, responden dalam penelitian ini akan mencakup sekelompok peserta didik yang mewakili beragam latar belakang, pengalaman, dan tingkat motivasi keislaman, dengan fokus pada bagaimana media dakwah memengaruhi motivasi keislaman mereka.<sup>7</sup>

Media dakwah seringkali menyampaikan pesan-pesan keagamaan, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, termasuk prinsip-prinsip moral, etika, dan nilai-nilai keagamaan. Hal ini dapat memperkuat keyakinan individu dan mendorongnya untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Media dakwah seringkali mengangkat kisah-kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh keagamaan, atau orang-orang biasa yang telah mengubah hidup mereka menjadi lebih islami. Kisah-kisah ini dapat menjadi motivasi bagi individu untuk meneladani perilaku yang baik dan menguatkan komitmen mereka terhadap agama. Media dakwah juga dapat membantu individu untuk memperkuat identitas keislaman mereka. Dengan menyajikan konten-konten yang mempromosikan nilai-nilai Islam dan menguatkan jati diri sebagai seorang Muslim, media

---

<sup>7</sup> Ahmad Fauzan Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Upaya Karakter Religius," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6349\_6356.

dakwah dapat membantu meningkatkan kebanggaan dan rasa memiliki terhadap agama mereka.<sup>8</sup>

Media dakwah seringkali menyampaikan pesan-pesan yang menginspirasi dan memberikan ketenangan batin. Hal ini dapat membantu individu untuk merasakan koneksi yang lebih dalam dengan agama mereka, memperkuat motivasi mereka untuk meningkatkan ibadah dan amalan keagamaan. Media dakwah tidak hanya menyampaikan pesan-pesan keagamaan, tetapi juga seringkali menggalang kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan. Melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini, individu dapat merasakan sense of community dan dukungan dari sesama muslim, yang dapat memperkuat motivasi mereka untuk tetap konsisten dalam praktek keislaman. Secara keseluruhan, media dakwah memiliki potensi besar untuk memengaruhi motivasi keislaman seseorang melalui penyampaian pesan-pesan keagamaan, penyediaan inspirasi dan contoh teladan, penguatan identitas keislaman, pemenuhan kebutuhan spiritual, dan keterlibatan sosial dalam komunitas Muslim.<sup>9</sup>

### **Pengaruh Media Dakwah Terhadap Peserta Didik**

Pengaruh media dakwah terhadap motivasi keislaman peserta didik di MTs 29 Jakarta bisa sangat signifikan. Berikut adalah beberapa ulasan mengenai bagaimana berbagai jenis media dakwah tersebut mempengaruhi motivasi keislaman peserta didik:

#### 1. Ceramah

Ceramah seringkali menjadi salah satu media dakwah yang efektif karena dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara langsung dan interaktif. Ceramah yang menginspirasi, memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, dan memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi keislaman peserta didik.

#### 2. Buku

Buku-buku Islam yang berkualitas dapat menjadi sumber pengetahuan yang sangat berharga bagi peserta didik. Buku-buku yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih dalam tentang agama Islam, menguatkan keyakinan mereka, dan mendorong mereka untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3. Video

Media video dapat memberikan pengalaman visual yang kuat dan memikat bagi peserta didik. Video dakwah yang kreatif dan informatif dapat menginspirasi mereka, menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik, dan membangkitkan semangat untuk lebih mendalami ajaran Islam.

---

<sup>8</sup> Sipuan Sipuan et al., "Pendekatan Pendidikan Multikultural," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (May 6, 2022): 815, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>.

<sup>9</sup> Deni Irawan and Suriadi Suriadi, "Komunikasi Dakwah Kultural Di Era Millennial," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2020): 90-101, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3383>.

#### 4. Aplikasi

Dengan perkembangan teknologi, aplikasi dakwah semakin populer dan dapat diakses dengan mudah melalui perangkat seluler. Aplikasi ini dapat memberikan akses mudah ke berbagai konten keagamaan seperti doa, hadis, tafsir Al-Quran, dan kajian agama. Penggunaan aplikasi ini dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam praktik keagamaan sehari-hari.<sup>10</sup>

Dengan demikian, berbagai jenis media dakwah memiliki potensi besar untuk mempengaruhi motivasi keislaman peserta didik di MTs 29 Jakarta. Penting untuk memilih dan menyajikan konten dakwah dengan cara yang menarik dan relevan agar dapat mencapai efek yang optimal dalam meningkatkan keimanan dan keislaman peserta didik.<sup>11</sup>

#### Dampak Buruk Media Dakwah

Media dakwah juga dapat memiliki dampak buruk tergantung pada bagaimana media tersebut disampaikan dan bagaimana peserta didik menerimanya. Beberapa situasi di mana media dakwah dapat memiliki dampak negatif termasuk:

##### 1. Penyampaian yang tidak tepat

Jika pesan dakwah disampaikan dengan cara yang keras, merendahkan, atau memojokkan kelompok atau individu lain, ini bisa menyebabkan polarisasi, konflik, atau bahkan intoleransi.

##### 2. Ketidakseimbangan informasi

Media dakwah yang tidak seimbang atau cenderung menyajikan pandangan yang ekstrem dalam isu-isu agama atau moral dapat menyebabkan pemahaman yang sempit atau fanatisme.

##### 3. Penekanan pada kebenaran mutlak

Beberapa jenis media dakwah mungkin menekankan pada kebenaran mutlak tanpa mempertimbangkan keragaman interpretasi atau sudut pandang, yang dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis atau terbuka terhadap perbedaan pendapat.

##### 4. Penggunaan teknik manipulatif

Media dakwah yang menggunakan teknik-teknik manipulatif atau mengancam untuk mempengaruhi peserta didik bisa memicu ketakutan atau rasa bersalah, yang tidak sehat dalam proses pembelajaran.

##### 5. Keterbatasan konteks

Kadang-kadang, media dakwah dapat kehilangan konteks atau tidak memperhitungkan konteks budaya atau sosial peserta didik, sehingga pesan yang disampaikan menjadi tidak relevan atau sulit dipahami.

---

<sup>10</sup> Ivana Kezia Mutia, "Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Bidang IPTEK," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

<sup>11</sup> Irawan and Suriadi, "Komunikasi Dakwah Kultural Di Era Millennial."

## 6. Ketidakseimbangan fokus

Jika media dakwah terlalu banyak menekankan pada aspek-aspek tertentu dari agama atau moralitas sambil mengabaikan aspek-aspek lain yang sama pentingnya, ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemahaman peserta didik tentang agama atau moralitas tersebut.<sup>12</sup>

Dalam menghadapi potensi dampak buruk ini, penting bagi para pengajar atau pengelola media dakwah untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan prinsip-prinsip dialog, toleransi, dan pemahaman yang mendalam terhadap konteks peserta didik. Ini bisa melibatkan pendekatan yang lebih terbuka, inklusif, dan memperhatikan keragaman pendapat dan interpretasi.<sup>13</sup>

## Motivasi Keislaman

Motivasi Keislaman peserta didik adalah dorongan atau inspirasi yang berasal dari keyakinan dan nilai-nilai Islam yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Motivasi ini mungkin timbul dari berbagai sumber, termasuk keyakinan akan nilai-nilai agama, harapan akan pahala dari Allah SWT, keinginan untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Motivasi Keislaman dapat mempengaruhi perilaku, keputusan, dan pencapaian peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, sosial, dan moral. Motivasi keislaman peserta didik bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

### 1. Pendidikan Agama

Kualitas pendidikan agama yang diterima oleh peserta didik dapat memengaruhi motivasi keislaman mereka. Materi yang disampaikan, metode pengajaran, dan kompetensi guru dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan kecintaan peserta didik terhadap agama.

### 2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga, termasuk praktik keagamaan orang tua dan nilai-nilai yang diajarkan di rumah, dapat sangat memengaruhi motivasi keislaman peserta didik. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak juga berperan penting.

### 3. Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan belajar juga dapat memengaruhi motivasi keislaman peserta didik. Pendekatan pendidikan agama yang menyenangkan, fasilitas keagamaan yang memadai, dan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan motivasi keislaman.

---

<sup>12</sup> Ahmad zainuri Fahri, mohammad, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 13, no. 5 (2022): 451.

<sup>13</sup> Sintya Asiah et al., "Meta-Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Abad 21 Siswa," *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisplin* 2(9), no. 9 (2023): 1-10.

#### 4. Peran Model

Model atau teladan keagamaan dalam masyarakat, baik itu guru, tokoh agama, atau sesama peserta didik yang memiliki kecintaan dan keseriusan dalam beragama, dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi keislaman mereka.

#### 5. Krisis Identitas

Dalam situasi di mana peserta didik mengalami krisis identitas atau tantangan dalam menjaga keyakinan keagamaan mereka, motivasi keislaman dapat dipengaruhi. Dukungan sosial dan pembimbingan yang tepat dapat membantu mereka mengatasi krisis tersebut.

#### 6. Konteks Sosial dan Kultural

Faktor-faktor sosial dan kultural di sekitar peserta didik, seperti norma-norma masyarakat dan tekanan dari lingkungan sekitar, juga dapat mempengaruhi motivasi keislaman mereka.

#### 7. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dalam menjalani kehidupan beragama, seperti pengalaman spiritual, ritual keagamaan, atau pengalaman mendalam dengan ajaran agama, dapat memengaruhi motivasi keislaman peserta didik.

#### 8. Tujuan Hidup dan Makna

Pemahaman tentang tujuan hidup dan makna dalam konteks keagamaan juga dapat memotivasi peserta didik untuk memperdalam keyakinan dan praktik keislaman mereka.<sup>14</sup>

Penting untuk diingat bahwa motivasi keislaman peserta didik adalah hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor yang saling berhubungan, dan dapat bervariasi dari individu ke individu.

### **Korelasi Teori Komunikasi dengan Pengaruh Media dakwah**

Korelasi antara teori komunikasi dan pengaruh media dakwah terhadap motivasi keislaman peserta didik di MTs 29 Jakarta dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Teori Komunikasi

Teori komunikasi membantu dalam memahami bagaimana pesan dakwah disampaikan dan diterima oleh peserta didik. Misalnya, teori-teori seperti Model Komunikasi Shannon-Weaver atau Teori Komunikasi Simbolik dapat digunakan untuk menganalisis proses komunikasi antara pengajar dakwah dan peserta didik, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman dan penerimaan pesan.

#### 2. Penggunaan Media Dakwah

Pengaruh media dakwah dalam meningkatkan motivasi keislaman peserta didik dapat dipahami melalui pendekatan teori komunikasi. Misalnya, teori Uses and Gratifications dapat digunakan untuk memahami bagaimana peserta didik menggunakan media

---

<sup>14</sup> Aas Siti Sholichah, "TEORI-TEORI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (April 16, 2018): 23, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.

dakwah untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan mencari pemahaman agama yang lebih dalam.

### 3. Efektivitas Komunikasi Dakwah

Teori-teori komunikasi seperti Teori Penerimaan Pesan (Receiver Theory) atau Teori Persuasi dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas media dakwah dalam memengaruhi motivasi keislaman peserta didik. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana pesan dakwah disusun, disampaikan, dan diterima oleh peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sikap dan perilaku keagamaan.

### 4. Konteks Institusi Pendidikan

Teori komunikasi juga membantu dalam memahami konteks institusi pendidikan seperti MTs 29 Jakarta, termasuk dinamika komunikasi di dalamnya, peran guru dalam menyampaikan dakwah, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi keislaman peserta didik, seperti lingkungan sekolah dan pengaruh sosial.

Dengan memadukan teori komunikasi dengan pengaruh media dakwah terhadap motivasi keislaman peserta didik di MTs 29 Jakarta, penelitian atau analisis dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana komunikasi dakwah melalui media mempengaruhi perkembangan spiritual dan keislaman peserta didik di institusi pendidikan Islam.<sup>15</sup>

## Teori Sosial Dalam Dakwah

Teori sosial memainkan peran penting dalam memahami pengaruh media dakwah pada peserta didik. Dua teori sosial yang relevan dalam konteks ini adalah teori pemrosesan informasi sosial dan teori pembentukan opini publik.

### 1. Teori Pemrosesan Informasi Sosial

Teori ini menyatakan bahwa individu memproses informasi yang mereka terima dari lingkungan sosial mereka melalui beberapa tahap. Dalam konteks media dakwah, peserta didik mungkin akan terpapar dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui media seperti televisi, radio, internet, dan lainnya. Pesan-pesan ini kemudian diproses oleh peserta didik melalui tahap-tahap seperti perhatian, pemahaman, penerimaan, dan retensi. Pengaruh media dakwah terhadap peserta didik dapat terjadi melalui proses-proses ini, di mana pesan-pesan tersebut dapat membentuk pemikiran, sikap, dan perilaku mereka.

### 2. Teori Pembentukan Opini Publik

Teori ini mencakup konsep bahwa media massa, termasuk media dakwah, memiliki kekuatan untuk membentuk opini dan pandangan publik tentang suatu masalah atau ideologi tertentu. Dalam konteks dakwah, media tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dengan cara mengkomunikasikan nilai-nilai, keyakinan, dan norma-norma agama atau spiritual. Peserta didik dapat terpengaruh oleh representasi yang

---

<sup>15</sup> Mery Mery et al., "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840-49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

disajikan dalam media tersebut dan dapat mulai menginternalisasikan atau mengadopsi nilai-nilai dan keyakinan yang disampaikan.

Kedua teori ini menyoroti pentingnya pemahaman tentang bagaimana individu memproses informasi sosial dan bagaimana media massa, termasuk media dakwah, dapat mempengaruhi proses ini. Dalam konteks pendidikan, pemahaman ini dapat membantu para pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi pengajaran dan kurikulum yang memperhitungkan peran media dalam membentuk pemikiran dan perilaku peserta didik.<sup>16</sup>

### **Teori Perubahan Sikap dan Perilaku dalam Dakwah pada Peserta Didik**

Korelasi antara teori perubahan sikap dan perilaku dalam dakwah pada peserta didik dapat menjadi topik yang menarik untuk dieksplorasi dalam konteks pendidikan agama atau dakwah. Ada beberapa poin yang relevan dalam konteks dakwah pada peserta didik:

#### 1. Teori Perubahan Sikap

Teori ini mengajukan bahwa sikap seseorang dapat berubah melalui tiga komponen utama: kognitif (pemahaman dan pengetahuan), afektif (emosi dan perasaan), dan perilaku (tindakan yang dilakukan). Dalam konteks dakwah, perubahan sikap mencakup perubahan dalam pandangan atau keyakinan terhadap ajaran agama atau nilai-nilai tertentu.

#### 2. Teori Perubahan Perilaku

Teori ini mengungkapkan bahwa perilaku seseorang dapat diubah melalui rangsangan eksternal (seperti dorongan dari orang lain atau lingkungan) dan proses internal (seperti motivasi dan niat). Dalam konteks dakwah, perubahan perilaku dapat merujuk pada praktik keagamaan atau tindakan moral yang diinginkan.

#### 3. Korelasi antara Sikap dan Perilaku

Dalam dakwah, terdapat korelasi yang kompleks antara perubahan sikap dan perilaku. Meskipun seseorang mungkin memiliki sikap yang positif terhadap ajaran agama, itu tidak selalu berarti bahwa mereka akan mengubah perilaku mereka secara otomatis. Faktor-faktor seperti kepatuhan, dorongan internal, dan dukungan sosial juga mempengaruhi apakah seseorang akan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Pentingnya Pendidikan Dakwah yang Efektif

Dalam konteks peserta didik, pendidikan dakwah yang efektif harus memperhatikan kedua teori ini. Hal ini mencakup tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam, menggugah emosi yang positif, dan memfasilitasi tindakan konkret yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

#### 5. Penelitian Empiris

Untuk mengukur sejauh mana teori perubahan sikap dan perilaku berlaku dalam konteks pendidikan dakwah, diperlukan penelitian empiris yang menyelidiki

---

<sup>16</sup> Jois Siane Kesia, "Negara Maju, Perkembangan IPTEK Pesat Tetapi Membawa Malapetaka Dilihat Dari Sudut Pandang Teori Nietzsche Dan Aristoteles," *IPTEK*, no. 41415009 (2019).

hubungan antara perubahan sikap dan perilaku pada peserta didik. Penelitian ini dapat melibatkan studi longitudinal untuk melacak perubahan dari waktu ke waktu, serta menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.<sup>17</sup>

Dengan memahami dan menerapkan teori-teori ini secara efektif, para pendakwah dan pendidik agama dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang bermakna.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Keislaman Peserta Didik**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi keislaman peserta didik di MTs 29 bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik individu, namun beberapa faktor umum yang mungkin memengaruhinya meliputi:

1. Lingkungan Sekolah  
Lingkungan sekolah yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan motivasi keislaman peserta didik. Misalnya, keberadaan guru dan staf yang berperan sebagai contoh teladan dalam praktik keagamaan, serta kegiatan-kegiatan keislaman yang terintegrasi dalam kurikulum dan ekstrakurikulum.
2. Dukungan Sosial  
Dukungan dari teman sebaya, guru, dan keluarga dapat memengaruhi motivasi keislaman peserta didik. Dukungan ini bisa berupa pembinaan spiritual, diskusi keagamaan, atau kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama.
3. Kebutuhan Spiritual  
Individu memiliki kebutuhan spiritual yang dapat mempengaruhi motivasi keislaman mereka. Keinginan untuk mencari makna hidup, rasa keterhubungan dengan Tuhan, dan perasaan kepuasan dalam menjalankan ajaran agama dapat menjadi faktor-faktor yang memotivasi peserta didik untuk memperdalam praktek keislaman mereka.
4. Identitas Keagamaan  
Perasaan identitas keagamaan yang kuat dapat menjadi faktor penting dalam memotivasi peserta didik untuk mengembangkan dan memperkuat hubungan mereka dengan keyakinan keagamaan mereka. Identitas keagamaan yang kuat juga dapat memberikan dukungan psikologis dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam praktik keislaman.
5. Kualitas Pembelajaran Keislaman  
Pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan memotivasi di dalam kelas keislaman dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Guru yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang inspiratif dan interaktif serta

---

<sup>17</sup> M. Amin Abdullah, "Mendialogkan Nalar Agama Dan Sains Modern Di Tengah Pandemi Covid-19," *Maarif* 15, no. 1 (2020): 11-39, <https://doi.org/10.47651/mrf.v15i1.75>.

menyediakan ruang untuk refleksi dan diskusi dapat membantu meningkatkan motivasi keislaman peserta didik.

#### 6. Penghargaan dan Pengakuan

Penghargaan dan pengakuan atas prestasi dalam praktik keislaman, baik dari lingkungan sekolah maupun masyarakat, dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus melanjutkan dan memperdalam keyakinan dan praktik keagamaan mereka.

#### 7. Faktor Internal

Faktor-faktor internal seperti keyakinan, nilai-nilai, dan motivasi intrinsik individu juga memainkan peran dalam membentuk motivasi keislaman peserta didik. Misalnya, individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama mereka cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk mempraktikkannya.<sup>18</sup>

### Urgensi Motivasi Keislaman Bagi Peserta Didik

Motivasi keislaman bagi peserta didik sangat penting karena memberikan landasan moral, etika, dan nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan mereka. Berikut beberapa urgensi motivasi keislaman bagi peserta didik:

#### 1. Pengembangan moral dan etika

Islam memberikan pedoman moral yang jelas tentang cara berperilaku, berinteraksi dengan orang lain, dan menjaga integritas diri. Motivasi keislaman membantu peserta didik memahami pentingnya integritas, kejujuran, kesederhanaan, dan tanggung jawab.

#### 2. Penguatan identitas

Dalam masyarakat yang serba kompleks, peserta didik sering kali dihadapkan pada berbagai pengaruh dan tantangan yang dapat mengaburkan identitas mereka. Motivasi keislaman membantu mereka memahami identitas mereka sebagai muslim dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan agama dan budaya mereka.

#### 3. Pemahaman yang lebih dalam tentang dunia

Islam mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan memahami dunia mereka dengan menggunakan akal, pengamatan, dan kajian. Motivasi keislaman mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif dan kritis dalam memahami realitas dunia mereka.

#### 4. Pembentukan karakter yang kuat

Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Motivasi keislaman membantu peserta didik membangun karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan optimisme dan keteguhan hati.

---

<sup>18</sup> Zulfikar Putra, "Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Character Building Mahasiswa Di Universitas Sembilanbelas November Kolaka," *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2018): 9, <https://doi.org/10.12928/citizenship.v1i1.9515>.

5. Pemupukan sikap sosial dan kemanusiaan

Islam mengajarkan pentingnya berbagi, peduli terhadap sesama, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Motivasi keislaman memotivasi peserta didik untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat mereka.<sup>19</sup>

Dengan demikian, motivasi keislaman memberikan fondasi yang kokoh bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat mereka.

### **Solusi yang ditawarkan**

Masalah penelitian seperti yang disebutkan pada latar belakang maka peneliti mencoba menawarkan solusi untuk mengatasi dampak buruk dari media dakwah yang tidak tepat adalah dengan pendekatan yang holistik dan berimbang dalam penggunaannya. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan:

1. Pendidikan tentang Kritis dan Literasi Media

Peserta didik perlu diberikan pemahaman yang kuat tentang bagaimana menilai dan memfilter informasi yang diperoleh dari media dakwah. Mereka perlu dilatih untuk menjadi konsumen media yang kritis, mampu mengenali konten yang ekstrem atau tidak sesuai konteks.

2. Pengawasan dan Pemantauan

Penting bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah untuk memantau dan mengawasi jenis media dakwah yang diakses oleh peserta didik. Ini dapat dilakukan dengan membatasi akses atau memberikan arahan tentang jenis media yang diperbolehkan.

3. Penekanan pada Konteks dan Pemahaman yang Mendalam

Media dakwah harus disajikan dengan konteks yang tepat dan diberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan nilai-nilai moral. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan memahami lebih dalam tentang pesan yang disampaikan.

4. Promosi Pendekatan Toleransi dan Keterbukaan

Media dakwah harus mengedepankan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan dialog antaragama. Ini dapat dilakukan dengan menyajikan berbagai sudut pandang dan memperkenalkan peserta didik pada keragaman keyakinan dan budaya.

---

<sup>19</sup> R. Madhakomala et al., "Pendekatan Transdisiplinartitas IPTEK, Agama, Dan Paradigma Baru Dalam Pedagogik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5091-97, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3050>.

#### 5. Kolaborasi dengan Komunitas dan Pemimpin Agama

Sekolah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan pemimpin agama dan komunitas untuk menyediakan media dakwah yang sesuai, berkualitas, dan mendukung pengembangan spiritual yang sehat bagi peserta didik.<sup>20</sup>

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan dampak buruk dari media dakwah yang tidak tepat dapat diminimalkan, sementara peserta didik tetap dapat mengakses informasi yang bermanfaat dan mendukung perkembangan spiritual mereka.

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi dari hasil penelitian tentang pengaruh media dakwah terhadap motivasi keislaman peserta didik di MTs 29 Jakarta berdasarkan pada temuan penelitian dapat Penulis kategorikan sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan Kurikulum

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merevisi atau mengembangkan kurikulum pendidikan keislaman di MTs 29 Jakarta, dengan menambahkan atau meningkatkan penggunaan media dakwah yang efektif untuk meningkatkan motivasi keislaman peserta didik.

#### 2. Pelatihan Guru

Guru dan staf pendidikan di MTs 29 Jakarta dapat menerima pelatihan tambahan dalam penggunaan media dakwah yang efektif untuk meningkatkan motivasi keislaman peserta didik. Ini dapat mencakup keterampilan dalam memilih, membuat, dan mengintegrasikan konten dakwah yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa.

#### 3. Pengembangan Media Dakwah

Sekolah dapat berinvestasi dalam pengembangan atau akuisisi media dakwah yang lebih inovatif dan bervariasi, termasuk teknologi digital seperti video, animasi, dan platform media sosial, untuk menjangkau peserta didik dengan cara yang menarik dan relevan.

#### 4. Kemitraan dengan Komunitas

Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan komunitas lokal atau lembaga dakwah untuk meningkatkan akses peserta didik terhadap berbagai jenis media dakwah dan pengalaman keislaman yang memperkaya.

#### 5. Evaluasi dan Pemantauan

Penting untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap efektivitas penggunaan media dakwah dalam meningkatkan motivasi keislaman peserta didik. Dengan demikian, sekolah dapat menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan kebutuhan dan perubahan dalam lingkungan pendidikan.

---

<sup>20</sup> Fatimah Fatimah and Endah Winarti, "Integrasi Imtak Dan Iptek: Landasan Dan Faktor Kunci Sukses Penerapannya Dalam Pendidikan Islam," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 2 (2022): 149–66, <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i2.5050>.

Semua implikasi ini harus dipertimbangkan dengan hati-hati berdasarkan konteks spesifik dari MTs 29 Jakarta dan hasil penelitian yang dilakukan.<sup>21</sup>

#### D. Kesimpulan

Kesimpulan dari pengaruh media dakwah terhadap peserta didik terhadap motivasi keislaman dapat dikelompokkan dalam 2 hal, yaitu pengaruh positif dan negatif. Pengaruh Positif media dakwah ialah dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dan moral kepada peserta didik. Mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan religiusitas bagi peserta didik khususnya di MTs 29 Jakarta. Dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk berbuat baik dan meningkatkan kualitas hidup. Juga bisa memperluas pengetahuan tentang ajaran agama dan memberikan wawasan tentang praktik keagamaan yang benar. Sedangkan untuk pengaruh negatif adalah bahwa media dakwah yang tidak tepat atau tidak akurat dapat menyebarkan pemahaman yang salah atau ekstrim tentang agama. Potensi untuk menyebarkan pesan intoleransi atau radikalisme jika tidak disampaikan dengan konteks yang benar dan pemahaman yang mendalam. Terlalu banyak terpapar pada media dakwah tertentu bisa mengarah pada kecenderungan untuk menggurui atau fanatisme. Media dakwah yang tidak diawasi dengan baik dapat memicu konflik antar kelompok atau kebingungan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memilih media dakwah dengan hati-hati, mengawasi konten yang disampaikan, dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai positif, toleransi, dan kedamaian. Pendidikan dan pengawasan dari pihak yang berwenang juga penting untuk meminimalkan risiko pengaruh negatif media dakwah terhadap peserta didik.

#### E. Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin. "Mendialogkan Nalar Agama Dan Sains Modern Di Tengah Pandemi Covid-19." *Maarif* 15, no. 1 (2020): 11-39. <https://doi.org/10.47651/mrf.v15i1.75>.
- Amri, Andi. "Pengaruh Periklanan Melalui Media Sosial Terhadap UMKM Di Indonesia Di Masa PAndemi." *Jurnal Brand* 2, no. 1 (2020): 123-30. [https://www.academia.edu/42672824/Dampak\\_Covid-19\\_Terhadap\\_UMKM\\_di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia).
- Asiah, Sintya, Rahmi Habibah, Asrizal, and Ahmad Fauzi. "Meta-Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Abad 21 Siswa." *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisplin* 2(9), no. 9 (2023): 1-10.
- Budiman, Haris. "Pengaruh Model Pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Sains Dan Teknologi Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2017): 75-83. <https://media.neliti.com/media/publications/177430-ID-peran-teknologi-informasi-dan-komunikasi.pdf>.
- Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, Ahmad Fauzan. "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Upaya Karakter Religius." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6349\_6356.

---

<sup>21</sup> L. Rudy Rustandi, "Disrupsi Nilai Keagamaan Dalam Dakwah Virtual Di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama Di Era Digital," *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 23-34, <https://doi.org/10.20414/sangkep.v3i1.1036>.

- Fahri, mohammad, Ahmad zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 13, no. 5 (2022): 451.
- Fatimah, Fatimah, and Endah Winarti. "Integrasi Imtak Dan Iptek: Landasan Dan Faktor Kunci Sukses Penerapannya Dalam Pendidikan Islam." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 2 (2022): 149-66. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i2.5050>.
- Irawan, Deni, and Suriadi Suriadi. "Komunikasi Dakwah Kultural Di Era Millennial." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2020): 90-101. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3383>.
- Kezia Mutia, Ivana. "Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Bidang IPTEK." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524-32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Madhakomala, R., Muhammad Farhan Ramadhan, Rachmah Furdiana, and Qanitah Dzakiyyah Pariz. "Pendekatan Transdisiplinartitas IPTEK, Agama, Dan Paradigma Baru Dalam Pedagogik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5091-97. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3050>.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840-49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Mutmainah, Mutmainah. "Memanfaatkan 'Podcast' Sebagai Strategi Dakwah Di Era Disrupsi: Analisis Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2231-40. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21691>.
- Muzzammil, Faisal. "MODERASI DAKWAH DI ERA DISRUPSI (Studi Tentang Dakwah Moderat Di Youtube)." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 109-29. <https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.175>.
- Parjaman, Tatang, and Dede Akhmad. "Pendekatan Penelitian Kombinasi; Sebagai 'Jalan Tengah' Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif." *Jurnal Moderat* 5, no. 4 (2019): 530-48. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>.
- Putra, Zulfikar. "Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Character Building Mahasiswa Di Universitas Sembilanbelas November Kolaka." *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2018): 9. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v1i1.9515>.
- Rustandi, L. Rudy. "Disrupsi Nilai Keagamaan Dalam Dakwah Virtual Di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama Di Era Digital." *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 23-34. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v3i1.1036>.
- Sholichah, Aas Siti. "TEORI-TEORI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (April 16, 2018): 23. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>.
- Siane Kesia, Jois. "Negara Maju, Perkembangan IPTEK Pesat Tetapi Membawa Malapetaka Dilihat Dari Sudut Pandang Teori Nietzsche Dan Aristoteles." *IPTEK*, no. 41415009 (2019).
- Sipuan, Sipuan, Idi Warsah, Alfauzan Amin, and Adisel Adisel. "Pendekatan Pendidikan Multikultural." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (May 6, 2022): 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>.